

Analisis Biaya Produksi dan Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Pengembangan Agrowisata Berbasis Pengolahan Limbah Daun Manggis di Desa Bulusari

Retno Ayu Kinasih dan Mochammad Ilyas Junjuran
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
retnokinasih36@gmail.com dan mij@uinsa.ac.id

Korespondensi

Mochammad Ilyas Junjuran

Abstract:

Bulusari Village has great potential in developing agrotourism based on the utilization of mangosteen leaf waste, which can improve the village economy and overcome environmental waste problems. This study aims to analyze the production costs and cost of herbal tea products from mangosteen leaf waste to support the development of agrotourism in Bulusari Village. Through the full costing method, the production cost per package is Rp 18,500, with a selling price set at Rp. 24,000 per package. The results of the study indicate that this herbal tea product innovation not only produces profitable economic value, but also opens up new business opportunities and creates jobs for local communities. Thus, the utilization of mangosteen leaf waste can support the sustainability of the village economy and increase the attractiveness of nature-based tourism in Bulusari Village.

Keywords: *Agrotourism, Mangosteen Leaf Waste, Herbal Tea, Full Costing and Bulusari Village.*

Abstrak:

Desa Bulusari memiliki potensi besar dalam pengembangan agrowisata berbasis pemanfaatan limbah daun manggis, yang dapat meningkatkan perekonomian desa serta mengatasi permasalahan limbah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi dan harga pokok produk teh herbal dari limbah daun manggis guna mendukung pengembangan agrowisata di Desa Bulusari. Melalui metode full costing, didapatkan biaya produksi per kemasan sebesar Rp 18.500, dengan harga jual yang ditetapkan sebesar Rp 24.000 per kemasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk teh herbal ini tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi yang menguntungkan, tetapi juga membuka peluang usaha baru dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Dengan demikian, pemanfaatan limbah daun manggis ini dapat mendukung keberlanjutan ekonomi desa serta meningkatkan daya tarik wisata berbasis alam di Desa Bulusari.

Kata Kunci: Agrowisata, Limbah Daun Manggis, Teh Herbal, Full Costing dan Desa Bulusari

Latar Belakang

Desa Bulusari terletak di Kabupaten Banyuwangi. Desa ini terkenal dengan potensi hasil pertanian yang bisa dilihat dari lahan perkebunannya. Secara Geografis, desa ini memiliki keunggulan karena lahan tanahnya terletak di lereng gunung kawah ijen, yang memberikan dampak positif terhadap kesuburan tanah dan menghasilkan panen yang melimpah. Komoditas pertaniann di Desa Bulusari antara lain: manggis, cabai, durian, kopi. Keunggulan dari Desa Bulusari ini dijadikan sebagai fokus utama dalam pengembangan desa agrowisata pada penelitian ini.

Desa Agrowisata merupakan desa wisata yang menjadikan kegiatan pertanian sebagai daya tarik utama. Tujuan dari hal ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, memberikan pengalaman rekreasi, serta memperkuat hubungan usaha di sektor pertanian (Rusnedy et al., 2024). Akan tetapi di Desa Bulusari ini mengalami permasalahan dalam menciptakan desa agrowisata yang terdapat beberapa kendala seperti akses jalan yang kurang memadai, minimnya perawatan, serta terbatasnya jumlah wisata alam di desa tersebut. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap potensi pohon manggis ada juga yang menjadi kelemahan dalam pengembangan desa agrowisata di Desa Bulusari. Salah satu penyebabnya adalah kesulitan wisatawan untuk memetik buah secara langsung dan juga kurangnya pengelolaan terhadap objek agrowisata, seperti penataan area, operasional tur, sumber daya manusia, dan strategi pemasaran juga menjadi tantangan (Kaharuddin et al., 2020).

Berbagai penelitian mengenai desa agrowisata telah dilakukan secara mendalam dengan beragam perspektif. Dalam penelitian sebelumnya oleh M. Rezki Ramadani & Mayarni, (2021) mengungkapkan bahwa agrowisata merupakan potensi pengembangan wilayah bagi daerah yang mampu mengelola secara mandiri serta memenuhi kebutuhan daerahnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Bulusari memiliki potensi besar untuk menjadi desa agrowisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan limbah daun manggis dapat dijadikan daya tarik agrowisata di Desa Bulusari serta untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengedukasi dan melibatkan masyarakat Desa Bulusari dalam pemanfaatan limbah daun manggis untuk kegiatan agrowisata. Tentu saja potensi ini tidak hanya bisa meningkatkan perekonomian desa, akan tetapi juga bisa memberikan peluang dalam hal pengelolaan limbah. Di era meningkatnya minat para wisatawan terhadap wisata berbasis alam, pengembangan agrowisata berbasis pengolahan limbah daun manggis dapat menjadikan peluang yang sangat strategis untuk mengoptimalkan sumber daya alam lokal (Desa et al., 2024).

Buah manggis merupakan salah satu tanaman yang sangat melimpah, buah manggis ini termasuk banyak dikonsumsi oleh Masyarakat, akan tetapi daun manggis

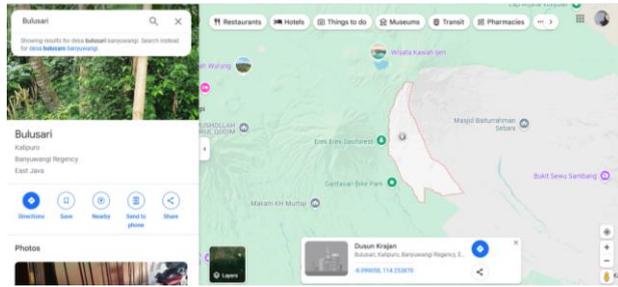
yang sangat melimpah ini sering kali hanya menjadi limbah saja. Yang mana limbah daun manggis ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh Masyarakat sekitar. Daun manggis ini hanya ditumpuk atau dibakar saja, yang menyebabkan menimbulkan masalah lingkungan. Sehingga peneliti memiliki Solusi untuk limbah daun manggis memiliki nilai yang lebih, yakni membuat limbah daun manggis menjadi teh herbal (Natuah et al., 2024). Ide ini juga bisa mendukung program perkembangan agrowisata pada desa Bulusari. Dengan memanfaatkan limbah daun manggis menjadi ini diharapkan bisa memberikan dampak positif pada perekonomian Masyarakat serta bisa mengurangi limbah yang mencemari lingkungan Desa Bulusari (Azi et al., 2024).

Dari sisi sosial dan budaya, warga Desa Bulusari mempunyai tradisi dalam memanfaatkan sumber daya alam di sekitar, salah satunya limbah daun manggis. Akan tetapi, tanpa adanya pengelolaan yang tepat, potensi limbah daun manggis hanya dianggap sebagai sisa atau sampah yang tidak memiliki nilai. Padahal, jika dimanfaatkan dengan baik, limbah daun manggis ini bisa diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan Masyarakat sekitar (Junjunan et al., 2024).

Pada perusahaan manufaktur, siklus pembiayaan produksi digunakan dalam menelusuri proses pengolahan produk, mulai dari masuknya bahan baku ke dalam proses produksi hingga dengan dihasilkannya produk jadi (Wardoyo, 2016) . Pada masa kini, jumlah pesaing yang memasuki pasar, harga jual produksi, selera konsumen merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi pembentukan harga jual suatu produk (Lasut, n.d.). Penentuan harga jual produk yang tepat menjadi keputusan yang penting bagi suatu perusahaan (Utami et al., 2024) . Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan metode full costing, yakni metode menghitung harga pokok produksi suatu produksi baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap (Harjanti & Murwanti, 2021).

Metode Pelaksanaan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan di Desa Bulusari, Kabupaten Banyuwangi pada saat masa Kuliah Kerja Nyata (KKN).



Gambar 1. Pelaksanaan penelitian di Bulusari Terletak di Kabupaten Banyuwangi

Peneliti menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi produk teh herbal limbah daun manggis. Biaya produksi merupakan pengeluaran yang terjadi selama pelaksanaan proses produksi. Biaya ini mencakup biaya overhead serta berbagai biaya lain yang berkaitan dengan aktivitas produksi.. Pemahaman terhadap harga pokok produksi memungkinkan usaha untuk menilai efisiensi produk serta membuat keputusan bisnis yang strategis guna meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu, pengusaha perlu cermat dalam menentukan harga jual produk, memastikan bahwa harga tersebut cukup untuk menutupi biaya produksi sekaligus memberikan laba yang layak (Zakia Harun et al., 2023).

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi identifikasi dan diskusi melalui wawancara. Tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Observasi dilakukan terhadap masyarakat dan berbagai kelompok di Desa Bulusari, seperti kelompok tani, kelompok ibu pengajian, kelompok ibu PKK, hingga perangkat desa, untuk mengidentifikasi potensi utama yang dimiliki desa Bulusari. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali peluang yang dapat dikembangkan serta mendapatkan dukungan dalam pelaksanaannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Bulusari memiliki potensi besar dalam pemanfaatan pohon manggis, khususnya daun dari pohon manggis yang dapat diolah menjadi produk teh.
2. Menyusun konsep Desa Agrowisata dengan memanfaatkan potensi local berupa pengolahan teh dari daun manggis. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bulusari sekaligus merancang konsep agrowisata berbasis pohon manggis yang menjadi ciri khas desa Bulusari.
3. Melakukan indentifikasi kebutuhan untuk

memastikan kelayakan daun manggis sebagai bahan pembuatan teh, mencakup aspek seperti tingkat kekeringan daun, tekstur halus setelah proses produksi, durasi penyeduhan kantong teh, warna hasil seduhan, serta desain kemasan teh. Proses ini dilakukan melalui diskusi dengan tokoh masyarakat yang telah mengonsumsi dalam pengemasan produk teh daun manggis.



Gambar 2. Indentifikasi dengan tokoh masyarakat

4. Melakukan kolaborasi dengan Dinas Pertanian dan Dinas Pariwisata mendukung pengembangan Desa Bulusari sebagai Desa Agrowisata Pohon Manggis. Konsep ini dirancang agar wisatawan dapat menikmati berbagai potensi pohon manggis, mulai dari buah, kulit, hingga daun yang diolah menjadi teh. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai penghubung antara masyarakat Desa Bulusari dan dinas-dinas terkait, dengan harapan program Desa Agrowisata dapat terus berlanjut meskipun program KKN telah selesai.
5. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan konsep yang telah dirancang kepada seluruh masyarakat dan kelompok di Desa Bulusari. Setelah mendapatkan persetujuan dari seluruh masyarakat dan kelompok yang ada, konsep tersebut termasuk produk teh daun manggis yang telah dikembangkan, disampaikan secara luas kepada semua masyarakat Desa Bulusari
6. Evaluasi dilakukan melalui diskusi mendalam dengan berbagai pihak terkait untuk memastikan keberlanjutan program Desa Agrowisata. Langkah ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan kontribusi program tersebut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bulusari.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Bulusari yang menjadi topik utama adalah limbah dari daun manggis yang diolah menjadi teh herbal daun manggis. Dengan adanya pengabdian ini menjadi manfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dan peluang pengelolaan limbah daun manggis.

1. Konsep Agrowisata dan Pemanfaatan Limbah Daun Pohon Manggis di Desa Bulusari

Desa bulusari memiliki mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani kebun dengan berbagai

komoditas perkebunan seperti manggis, kopi, durian, kelapa. Hasil yang paling menonjol adalah buah manggis yang hanya memiliki satu kali musim panen dalam setahun. Namun, potensi ini belum didukung dengan pengelolaan yang optimal. Berdasarkan hasil sosialisasi dan diskusi kelompok dengan masyarakat dan ketua kelompok tani, ditemukan kendala seperti belum adanya promosi berkala terkait hasil desa, rendahnya kesadaran masyarakat akan potensi alam, serta belum adanya inisiatif dalam menciptakan produk khas Desa Bulusari. Oleh karena itu, penerapan konsep Agrowisata dengan melakukan analisis potensi pertanian menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan peluang ini

Dalam rangka mendukung pengembangan di Desa Agrowisata, dilakukan pendampingan dengan berbagai instansi, seperti Dinas Pertanian dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi (Literature & Sinta, 2024). Salah satu fokus utama adalah menciptakan produk inovatif, yaitu teh celup daun manggis sebagai minuman herbal yang dapat menjadi identitas baru Desa Bulusari. Selain memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat memanfaatkan limbah daun manggis juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis agrowisata yang berkelanjutan.

2. Strategi edukasi mengenai limbah daun pohon manggis untuk agrowisata

Desa wisata dibentuk dengan dukungan aktif dari masyarakat melalui kolaborasi anatar mahasiswa KKN dan warga setempat. Kerja sama ini melibatkan berbagai komunitas yang berperan sebagai penggerak utama dalam pengembangan program agrowisata di Desa Bulusari. Pengorganisasian komunitas dilakukan untuk memobilisasi warga agar memahami berbagai persoalan Bersama dan bekerja sama dalam mencari solusi melalui tindakan. Tujuan dari pengorganisasian ini adalah membangun kapasitas masyarakat dalam menciptakan perubahan positif dan mendorong mereka untuk aktif berperan dalam pengembangan konsep agrowisata berbasis buah manggis.

Sebagai bagian dari strategi edukasi dan pemberdayaan masyarakat, mahasiswa KKN berupaya melibatkan berbagai kelompok dalam edukasi dan pelatihan, seperti kelompok tani, pemuda hadorh, ibu-ibu pengajian, karang taruna, serta ketua RT dan RW. Edukasi dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi dan pelatihan mendukung pemahaman dan praktik di lapangan (Adolph, 2024). Salah satu bentuk edukasi dilakukan melalui acara seminar. Acara ini dirancang dengan metode edukasi langsung dari

pemateri kepada kelompok sasaran meliputi kelompok tani, pemuda, ketua RT dan RW, serta ibu-ibu pengajian.



Gambar 3. Seminar strategi edukasi teh Daun Manggis

Kegiatan pelatihan berfokus pada praktik langsung, seperti cara mengolah limbah daun manggis menjadi produk bernilai, salah satunya teh daun manggis. Ini dilakukan melalui praktik dengan metode pelatihan yang bertujuan membekali masyarakat dengan ketrampilan dalam memanfaatkan potensi local secara berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, kelompok-kelompok masyarakat turut diajak berperan aktif dalam memastikan keberlanjutan program setelah mahasiswa KKN selesai melakukan tugasnya. Strategi ini bertujuan menciptakan kesadaran. Membangun kolaborasi yang kuat serta memastikan program agrowisata berbasis potensi daun manggis dapat berjalan secara mandiri di masa mendatang.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Teh Daun Manggis Bersama Kelompok Ibu-ibu PKK.

Penelitian ini juga mengajarkan bagaimana cara untuk mengitung analisis harga produksi dan perhitungan harga pokok produksi dalam pengembangan Agrowisata melalui pengolahan limbah daun manggis (Noviyani, 2023). Biaya produksi limbah teh daun manggis di Desa Bulusari terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Dengan mengolah limbah daun manggis menjadi teh, Desa Bulusari bisa mengurangi limbah sekaligus menghasilkan produk yang sebelumnya tidak memiliki nilai jual. Program

ini juga dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat dengan menyediakan peluang usaha dan lapangan pekerjaan pada sektor produksi.

Selain itu, dengan adanya produk ini bisa juga memperkuat daya tarik para wisatawan dan dapat mendukung ekonomi lokal. Hal ini memperlihatkan bahwa inovasi produk berbasis lingkungan dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi desa dan kesejahteraan Masyarakat sekitar (Harsoyo & Puspitasari, 2023). Untuk mengetahui biaya bahan baku dari produk limbah daun manggis bisa dilihat pada tabel dibawah ini (Purwanto, 2020).

Tabel 1. Daftar biaya bahan baku produk limbah daun manggis dihitung per kemasan

Bahan Baku Langsung	Harga
Jahe	Rp 5.000
Daun manggis	Rp 0
Jumlah	RP 5.000

Bahan Baku Tidak Langsung	Harga
Air	Rp 2.500
Jumlah	Rp 2.500
Total bahan baku	Rp 7.500

Tabel 2. Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya TKL	Rp 2.500
-----------	----------

Tabel 3. Biaya Overhead

Biaya	Harga
Listrik	Rp 2.500
Kemasan	Rp 500
Stiker	Rp 500
Promosi	Rp 5.000
Jumlah	Rp 8.500

Tabel 4. Daftar analisis biaya produksi

Biaya produksi	Harga
Biaya bahan baku	Rp 7.500
Biaya TKL	Rp 2.500
Biaya Overhead	Rp 8.500
Jumlah	Rp 18.500

Tabel 5. Total Biaya

Rincian	Harga
Total Biaya	Rp 18.500
Laba 30%	Rp 5.550
Harga jual	Rp 24.050

Berdasarkan analisis biaya-biaya yang tercantum dari tabel diatas, maka ditentukan biaya penjualan produk

limbah daun manggis ialah sebesar Rp 24.050 dibulatkan menjadi Rp 24.000.

Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi teh herbal dari limbah daun manggis dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Biaya produksi per kemasan sebesar Rp. 18.500 dengan penentuan harga jual Rp 24.000 per kemasan melalui metode full costing menunjukkan peluang keuntungan yang menarik bagi masyarakat desa. Program ini mampu membuka peluang usaha baru serta memberikan lapangan pekerjaan di sektor produksi, sekaligus memperkuat daya tarik agrowisata di Desa Bulusari. Inovasi ini diharapkan dapat terus mendukung kesejahteraan masyarakat desa dan menjadi inspirasi untuk pengelolaan limbah berwawasan lingkungan.

Sebagai Upaya dalam meningkatkan nilai ekonomi, disarankan agar Desa Bulusari bisa meningkatkan efisiensi produksi dan pengembangan variasi rasa seperti jahe atau pandan, serta kemasan yang memnarrik dapat juga meningkatkan daya tarik konsumen. Selain itu, penting pula untuk mempromosikan produk ini sebagai bagian dari agrowisata desa, sehingga dapat memperluas pasar.

Referensi

- Adolph, R. (2024). 濟無No Title No Title No Title. 1(3), 1–23.
- Azi, P. Y., Kaleka, M. U., & Meo, M. M. (2024). Pengembangan Agrowisata dalam Rangka Mendukung Pembangunan Pertanian di Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(02), 469–477. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i02.1250>
- Desa, D. I., Sari, M., & Cikalongkulon, K. (2024). Sosialisasi Pengolahan Limbah Daun Menjadi Daun Transparan yang Digunakan sebagai Industri Kreatif di Desa Mekar Sari, Kecamatan Cikalongkulon, Kabupaten Cianjur. 6(1), 1–7.
- Harjanti, R. S., & Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Ukm Wedang Uwuh 3gen Tegal). 6.
- Harsoyo, T. D., & Puspitasari, K. A. (2023). Pelatihan Inovasi Produk Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kampung Batik Tulis Giriloyo Di Yogyakarta. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 10–19.
- Junjuran, M. I., Saifuddin, M., Nawangsari, A. T., & Susanto, F. F. (2024). Meningkatkan Pengelolaan Keuangan di Sektor Swasta melalui Teknik Penganggaran. 3(1).
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 42. <https://doi.org/10.22146/jik.57462>
- Lasut, T. (n.d.). *ISSN 2303-1174 Thebic Lasut*. 3(1), 43–51.

- Literature, M., & Sinta, A. (2024). *Pemberdayaan An Munif dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan*. 5(2), 63–72.
- M. Rezki Ramadani, & Mayarni, M. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kepariwisataaan Kelurahan Agrowisata Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 214–226.
[https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(2\).7749](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(2).7749)
- Natuah, M. A., Roslina, E., Septika, M., Atika, H. N., Widia, A., Umar, U. T., & Barat, A. (2024). *Vol. 2, No. 2, Tahun 2024*. 2(2).
- Noviyani, P. S. R. E. P. (2023). Sosialisasi Pendampingan Pembuatan Struktur Perhitungan Harga Pokok Produksi Guna Penentuan Harga Jual Nasi Genggam Kemasan (GEMAS) Di Desa Srimukti. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
<https://www.researchgate.net/publication/381100251>
- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253.
<https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Rusnedi, H., Marwa, S., Musrodho, R. J., & Priyatno, A. M. (2024). Sistem Informasi Potensi Pertanian Kelompok Tani Desa Laboy Jaya. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(2), 54–58.
<https://doi.org/10.69693/ijmst.v2i2.335>
- Utami, L., Azzindani, R., Suandi, S., Pahmi, S., Wardhani, K., & Algifari, M. D. (2024). Sosialisasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual Produk Pada Pelaku UMKM di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2), 106–109.
<https://doi.org/10.55681/devote.v3i2.2913>
- Wardoyo, D. U. (2016). (*Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung*). 1(2), 183–190.
- Zakia Harun, M., Manossoh, H., Diana Latjandu, Lady, Akutansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2023). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada Ud Lyvia Nusa Boga. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 78–87.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/49932/43516/117022>